

Konsumsi Pakan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Kandang Sebelum Dilepasliarkan di Kondang Merak Kabupaten Malang

*Feed Consumption at Javan Slow Loris (*Nycticebus Javanicus*) in The Cage before Released in Kondang Merak Malang*

Nur Istiqomatu Rosidah^{1*)}, Hari Santoso^{2**)}, Hasan Zayadi
123)Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Kukang Jawa merupakan satwa dilindungi yang populasinya semakin menurun. Salah satu cara pelestariannya adalah melepaskan Kukang Jawa ke habitat aslinya. Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan jenis pakan dan tingkat kesukaan terhadap jenis pakan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di kandang rehabilitasi dan adaptasi sebelum dilepasliarkan di Hutan Lindung Kondang Merak Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan Kukang. Jenis pakan yang diberikan terdiri dari Serangga, Getah (Gum arabica), Wortel, Kentang, Ubi, Labu Siam, Kacang Panjang, dan Mentimun. Metode yang digunakan adalah Observasi terhadap empat ekor Kukang Jawa betina dan jantan yang ditempatkan di dalam dua kandang berukuran 2 x 2 m. Pengamatan konsumsi pakan dilakukan selama dua belas hari, dan dilakukan penimbangan pakan sebelum pemberian dan sesudah pemberian pakan untuk mengetahui palatabilitasnya. Faktor abiotik yang diukur yaitu suhu dan kelembaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaan terhadap pakan berdasarkan persentase jumlah konsumsinya berturut-turut adalah Getah 18,7%, Labu Siam 17,2%, Wortel 15,5%, Ubi 15,5%, Kacang Panjang 9,3%, Mentimun 9%, dan Kentang 7,7%, sedangkan terendah adalah Serangga yaitu 7%. Tingkat kesukaan terhadap pakan tidak berhubungan dengan suhu dan kelembaban di kandang rehabilitasi dan adaptasi berdasarkan uji korelasi menggunakan SPSS versi 22.

Kata kunci: *Nycticebus javanicus*, pakan, palatabilitas, kandang

ABSTRACT

Javan loris is a protected animal whose population decreases. One way of preservation is to release the livestock Java pet and confiscated into their natural habitat. A research has been conducted to determine the type of feed and the level of preference for the type of feed of Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) in rehabilitation and adaptation cage before it is released in Protected Forest Kondang Merak of Malang Regency. This research is conducted by providing feed that is adapted to the needs of loris. Type of feed given consists of Insects, Gum (Gum arabica), Carrots, Potatoes, Ubi, Siam Pump, Nuts, and Cucumber. The method used is observation of four male and female lorises placed in two cages measuring 2 x 2 m. Observation of feed intake was done for twelve days, and weighing the feed before giving and after feeding to know palatabilitasnya. Abiotic factors measured are temperature and humidity. The results showed that the level of preference to feed based on the percentage of consumptive amount was 18.7%, Siam Pump 17.2%, Carrot 15.5%, Sweet Potatoes 15.5%, Beans 9.3%, Cucumber 9% and Potatoes 7.7%, while the lowest is Insect that is 7%. The feeding rate is not related to the temperature and humidity in the rehabilitation and adaptation cages based on the correlation test using SPSS version 22.

Keywords: *Nycticebus javanicus*, feed, palatability, cage

*) Nur Istiqomatu Rosidah, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144, 086785666505 and e-mail: nirosyidah@gmail.com

**) Drs. Hari Santoso, M. Biomed, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144. 082331449560 and E-mail: harisantoso.m.biomed@gmail.com

Tanggal Diterima 20 Agustus 2018 – Publikasi Tanggal 1 Januari 2019

Pendahuluan

Menurut Neraris [1], KukangJawa (*Nycticebus javanicus*) merupakan satwa primitif nokturnal yang bersifat soliter dan monogami. Secara umum, Kukang tersebar diseluruh Asia. Habitat Kukang di Indonesia tersebar di Kalimantan, Sumatra dan pulau Jawa[2]

Hutan lindung Kondang Merak adalah adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk tujuan konservasi satwa. Kondisi hutan yang masih sangat alami ini menjadikan hutan lindung kondang merak sebagai kawasan habitat berbagai satwa. Kawasan Kondang Merak dipilih dijadikan tempat untuk proses rehabilitasi dan adaptasi di kandang sebelum nantinya dilepasliarkan [3]

Faktor yang sangat berpengaruh dalam proses rehabilitasi dan adaptasi adalah penyediaan pakan. Pakan yang diberikan di kandang harus sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan serta perilaku makan Kukang baik kualitas maupun kuantitasnya. Keberhasilan penyesuaian suatu spesies hewan terhadap alamnya dapat diketahui dari tingkah laku mencari makan, mendapatkan dan menyeleksi, serta menyangkut pemenuhan kebutuhan hewan pada perilaku sehari-hari [4]. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan makanan KukangJawa yang dapat digunakan sebagai data dasar dalam mendukung upaya konservasi KukangJawa di kandang rehabilitasi dan adaptasi Kondang Merak Malang sebelum dilepasliarkan.

Material dan Metode

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan, pisau, telenan, baskom, stoples besar, kompor, panci, *headlamp*, *dry wet*, kamera, lembar pengamatan kalkulator, kandang pemeliharaan yang berdinding kawat dengan ukuran yaitu 2 x 2 x 2 m (dilengkapi tempat makan dari bambu, mangkuk minum, mangkuk bambu untuk ulat, dan Kandang diberi cabang-cabang buatan dari pohon asli sebagai media pergerakan sekaligus sebagai tempat Kukang Jawa tidurdan beristirahat).

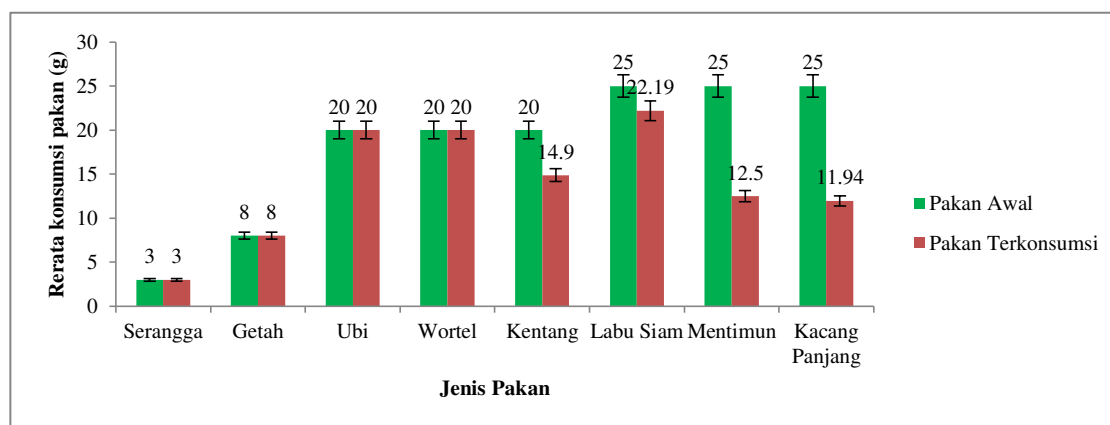
KukangJawa yang digunakan dalam penelitian adalah 4 individu KukangJawa (*N. Javanicus*) dewasa, terdiri dari 2 individu Kukang betina dan 2 individu Kukang jantan. Jenis pakan yang diberikan yaitu Getah (Gum Arab), Serangga berupa Ulat Jerman (*Zophobas morio*) atau Jangkrik (*Gryllus assimilis*), Labu Siam (*Sechium edule*), kacang Panjang (*Vigna unguiculata*), Mentimun (*Cucumis sativus*), Wortel (*Daucus carota* L), Kentang (*Solanum tuberosum* L.) dan Ubi (*Ipomoea batatas*). Kombinasi menu pakan disesuaikan dengan kebutuhan Kukang Jawa, yaitu 50 kcal/ekor/hari berdasarkan (Cabana *et.al.*, 2006). Kukang Jawa diberi jenis pakan Serangga, Getah, Kentang, Wortel, Ubi, Labu Siam, Kacang Panjang dan Mentimun dengan jumlah kalori berkisar 60 kcal/ekor/hari. Jenis pakan selain Serangga, Getah dan Meentimun dilakukan pengukusan terlebih dahulu. Pemberian pakan tersebut dilakukan pada tiap kandang Kukang Jawa yakni sehari sekali pada pukul 18.00 WIB dengan menu dan jumlah yaitu, Serangga 3 gram, getah 8 gram, labu Siam 25 gram, kacang Panjang 25 gram, Mentimun 25 gram, Wortel 20 gram, Kentang 20 gram dan Ubi gram. Dilakukan penimbangan pakan dua kali, yaitu saat sebelum pemberian pakan pada pukul 17.00 WIB dan setelah pemberian pakan di keesokan harinya pada pukul 06.00 WIB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan setiap hari hasil penimbangan pakan sebelum dan sesudah pemberian. Jenis data yang digunakan meliputi jumlah pakan yang dikonsumsi pada tiap jenis pakan dan faktor abiotik yang terdiri dari suhu dan kelembaban selama penelitian.

Data konsumsi pakan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hubungan faktor abiotik dengan tingkat konsumsi pakan Kukang Jawa di dalam kandang rehabilitasi dan adaptasi diuji dengan menggunakan SPSS versi 22 pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dan Diskusi

Pemberian pakan pada Kukang Jawa disesuaikan dengan kebutuhan dalam sehari-hari, pemberian pakan yang tepat akan menunjang keberlangsungan hidup Kukang Jawa selama berada dikandang rehabilitasi dan adaptasi.



Gambar 1. Rerata Jumlah Konsumsi Pakan (gram/ekor/hari)

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada pemberian awal jumlah pakan untuk jenis pakan serangga sebanyak 3 gram per ekor pada setiap pemberian. Setelah pemberian pakan didapatkan rata-rata jumlah pakan yang dikonsumsi untuk jenis serangga adalah 3 gram per ekor untuk setiap pemberiannya, hal tersebut dikarenakan jenis pakan serangga memiliki kandungan protein tinggi yang merupakan asupan protein terbesar bagi Kukang. Selain itu serangga merupakan salah satu jenis pakan yang terdapat di alam. Kukang Jawa akan lebih memilih jenis pakan yang biasa ditemui di habitat alamnya. Menurut Kusumorini [5], bahwa *Nycticebus* termasuk hewan nokturnal sehingga memudahkan untuk memakan hewan yang bergerak salah satunya adalah serangga.

Pada pakan jenis getah jumlah yang diberikan untuk Kukang Jawa pada setiap pemberiannya adalah 8 gram per ekor. Sedangkan data yang didapatkan dari jumlah rata-rata pakan yang dikonsumsi oleh Kukang Jawa adalah sebanyak 8 gram per ekor. Jumlah jenis pakan tersebut selalu habis dalam setiap pemberiannya.

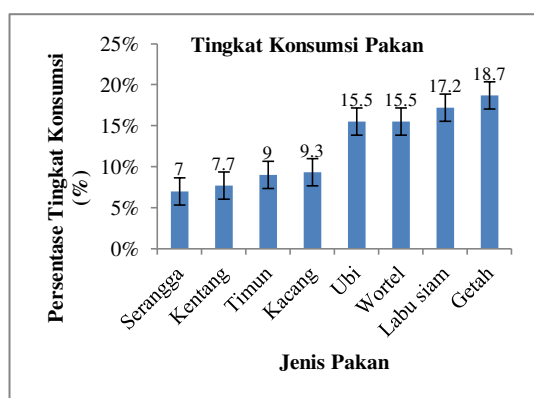
Pada jenis pakan Ubi, jumlah awal yang berikan sebanyak 20 g untuk setiap ekor. Jumlah rata-rata pakan pada jenis ini yang terkonsumsi sebanyak 20 g, yang artinya pada pakan jenis Ubi selalu habis dalam setiap pemberiannya. Hal ini disebabkan ubi manis memiliki tekstur lunak yang dapat mempermudah Kukang Jawa untuk mencernanya. Rasa manis membuat Kukang tertarik untuk memakannya. Menurut Verheij dan Coronel [6], bahwa rasa Ubi rebus yang agak manis dan mengandung serat akan mudah dimakan. Menurut Honestin [7], kandungan gula lebih tinggi ditemukan pada Ubi yang telah dimasak dibandingkan ubi mentah, sehingga rasa manis dan aroma ubi membuat Kukang lebih tertarik.

Pada jenis pakan Wortel, jumlah yang diberikan untuk setiap pemberiannya yaitu 20 gram untuk setiap ekor. Pemberian dengan jumlah tersebut ternyata mendapatkan rata-rata yang sama jumlah yang dikonsumsi dengan jumlah yaitu sebanyak 20 gram per ekor. Hal ini disebabkan Wortel juga memiliki rasa yang manis, tekstur yang agak lunak dan warnanya yang terang lebih menarik Kukang Jawa untuk mengkonsumsinya.

Pada jenis pakan Kentang jumlah diberikan juga sama seperti Ubi manis dan Wortel yakni sebanyak 20 gram per ekor untuk setiap pemberiannya. Rata-rata jumlah pakan yang tidak dimakan (sisir) sebanyak 10,06 gram yang artinya Kukang mengkonsumsi pakan pada jenis pakan ini lebih sedikit dibanding pada kedua jenis pakan tadi yaitu sebanyak 14,9 gram per ekor. Hal tersebut karena Kentang memiliki rasa yang kurang manis, walaupun memiliki tekstur lunak, selain itu kulit kentang ada kalanya tidak dimakan oleh Kukang.

Pakan jenis Labu Siam yang diberikan untuk setiap pemberiannya sejumlah 25 gram per ekor Kukang Jawa. Dari jumlah pemberian tersebut jumlah rata-rata pakan sisa adalah sebanyak 2,81 gram yang artinya Kukang mengkonsumsi Labu Siam sebanyak 22,17 gram per ekor per harinya. Hal tersebut karena Labu Siam merupakan pakan yang memiliki tekstur yang lunak dan memiliki banyak kandungan air, tetapi Labu Siam sendiri memiliki rasa yang kurang manis. Kukang Jawa juga jarang melakukan aktifitas minum, sehingga membutuhkan pakan yang memiliki kandungan air untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Pemberian jumlah pakan pada jenis Kacang Panjang dan Mentimun yaitu sebanyak 25 g per ekor untuk setiap pemberiannya. Jumlah rata-rata Kacang Panjang yang dikonsumsi oleh Kukang adalah 11,94 gram, sementara pada Mentimun jumlah rata-rata yang dikonsumsi yaitu sebanyak 12,5 gram per ekor. Jenis pakan Kacang Panjang dan Mentimun tidak semua bagiannya dimakan oleh Kukang Jawa. Pada Kacang Panjang hanya bagian bijinya saja yang dimakan oleh Kukang karena tekstur kulitnya yang keras. Kukang memakan bagian bijinya saja yang memiliki tekstur yang tidak keras dan memiliki rasa. Jenis pakan yaitu Mentimun hanya bagian dalam atau bagian yang terdapat bijinya saja yang sering dikonsumsi, karena pada bagian luar dari mentimun memiliki tekstur yang keras yang membuat Kukang Jawa kurang suka untuk mengkonsumsinya. Selain itu pakan Mentimun memiliki rasa yang sedikit masam yang kurang disukai oleh Kukang. Bagian luar pada mentimun dan kulit Kacang Panjang memiliki bobot lebih berat dibandingkan dengan bagian yang dimakan oleh Kukang sehingga berpengaruh terhadap jumlah pakan yang dikonsumsi.



Gambar 2. Persentase Tingkat Konsumsi Pakan Pada *Nycticebus javanicus*

Gambar 2 menunjukkan, bahwa tingkat konsumsi yang paling banyak dari seluruh jenis pakan selama 12 hari pengamatan adalah getah dengan persentase 18,7 %. Menurut Cabana [8] bahwa pakan getah merupakan pakan utama di alam dengan persentase mulai dari 38 sampai 60%. Pada urutan persentase konsumsi pada jenis pakan lainnya adalah Labu Siam (17,2%), Wortel (15,5%), Ubi (15,5%), Kacang Panjang (9,3%), Mentimun (9%), dan Kentang (7,7%). Persentase terendah pakan yang dikonsumsi oleh Kukang Jawa adalah serangga, yaitu 7%. Hal ini karena jumlah yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan jenis pakan yang lainnya, namun jumlah tersebut dianggap sudah memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Kisaran suhu saat penelitian adalah 21°C-24,5°C dengan kelembaban berkisar antara 85%-90%. Berdasarkan hasil uji korelasi faktor abiotik suhu dan kelembaban kandang dengan tingkat konsumsi pakan (palatabilitas) dengan menggunakan SPSS versi 22 pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa suhu dan kelembaban tidak berhubungan dengan tingkat konsumsi tiap jenis pakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa suhu pada setiap harinya tidak mempengaruhi palatabilitas Kukang Jawa. Hal ini berbeda dengan pendapat Prihatman [9], yang menyatakan bahwa perubahan kondisi lingkungan berpengaruh pada konsumsi pakan hewan.

Kukang Jawa yang telah menjalani rehabilitasi dan adaptasi akan dihabitulasi dengan habitat alaminya dengan konsumsi pakan yang ada di Hutan Lindung Kondang Merak. Kondang Merak memiliki potensi pakan yang memungkinkan Kukang Jawa dapat bertahan hidup setelah pelepasan di habitat alamiahnya nanti. Beberapa jenis pakan yang dapat dikonsumsi oleh Kukang Jawa yang ditemukan di hutan lindung Kondang Merak adalah *Syzygium sp*, *Ficus sp.*, *Ficus variegata*, *Ficus septica*, *Artocarpus elasticus*, *Barringtonia macrocarpa*, dan *Arenga sp*. Selain jenis pakan tumbuhan dilokasi pelepasan tersebut dijumpai berbagai jenis serangga yang berpotensi sebagai pakan alami Kukang Jawa. Kukang Jawa juga memakan jenis burung-burung kecil seperti Kutilang, Empluloh, Janggut, dan Perenjak[10]

Kesimpulan

Jenis pakan yang dapat dikonsumsi oleh Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) selama berada dikandang rehabilitasi dan adaptasi adalah Getah (Gum Arab), Serangga berupa Ulat Jerman (*Zophobas morio*) atau Jangkrik(*Gryllus assimilis*), Labu Siam (*Sechium edule*), Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*), Mentimun (*Cucumis sativus*), Wortel (*Daucus carota* L), Kentang (*Solanum tuberosum* L.) dan Ubi (*Ipomoea batatas*).

Tingkat kesukaan Kukang Jawa terhadap pakan berdasarkan persentase jumlah yang dikonsumsi pada keseluruhan jenis berturut-turut adalah Getah (18.7%), Labu Siam (17,2%), Wortel (15,5%), Ubi (15,5%), Kacang Panjang (9,3%), Mentimun (9%), Kentang (7,7%) dan pakan yang memiliki urutan terendah atau pakan yang kurang disukai adalah Serangga, yaitu 7%. Palatabilitas ini tidak berhubungan dengan suhu dan kelembaban kandang rehabilitasi dan adaptasi di Kondang Merak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan International Animals Rescue Indonesia (YIARI) yang mengizinkan penelitian ini dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] Nekaris, K. A. I. G. V. Blackham and Nijman, V. 2008. Conservation implications of low encounter rates of five nocturnal primate species (*Nycticebus spp.*) in Asia. *Journal of Biodiversity and Conservation*.
- [2] Wirdateti, L.E. Setyorini, Suparno, dan T.H. Handayani, 2005. Pakan dan Habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) di Hutan Lindung Perkampungan Baduy, Rangkasbitung-Banten Selatan. *Biodiversitas Vol.6 (1)*,hal. 45-49.
- [3] Huda, Robitotul Interview. 2017. Kondang Merak. Kabupaten Malang
- [4] Wahyuni, T. 2013. Preferensi Pakan Dan Perilaku Makan Walabi Lincih (*Macropus Agilis* Peters And Doria, 1875) Di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [5] Kusumorini, A. 2014. "Uji Konsumsi Pakan Dan Aktivitas Makan Pada Kukang (*Nycticebus Coucang*) Secara Ex Situ". Bandung.

- [6] Verhaij, EWM dan Coronel, RE. 1997. *Sumber Nabati Asia Tenggara 2 . Buah-buahan yang Dapat Dimakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [7] Honestin, T. 2007. Karakteristik Sifat Fisiokimia Tepung Ubi Jalar (*Ipomea batatas*). (skripsi). Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor
- [8] Cabana, F., Ellen, D. and Wirdateti, W. 2016. *The Seasonal Feeding Ecology of the Javan Slow Loris (Nycticebus javanicus)*. Oxford Brookes University.UK
- [9] Prihatman K. 2000. *Pakan Ternak*. Jakarta (ID). Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- [10] IAR (International Animal Rescue).2017. *Observasi Penilaian Habitat*.